

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entrepender* yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*trying*). Kata *entrepender* juga diartikan sebagai “diantara pengambil” (*between taker*) atau perantara (*do between*). Oleh Richard Cantion kemudian kata-kata tersebut diberi makna sebagai orang-orang yang melaksanakan atau melakukan sesuatu yang berisiko dari usaha-usaha baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang didalamnya termasuk dalam artian “usaha”, aktivitas, aksi, tindakan dan lain sebagainya dalam melaksanakan tugas (Z. Heflin Frinces, 2011:8)

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda seperti; (1) pengembangan teknologi, (2) penemuan-penemuan ilmiah, (3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada, dan (4) menemukan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien. (Suryana, 2006: 2)

Wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya, oleh karena itu menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan, menyukai tantangan dengan risiko moderat, mempunyai sifat kepemimpinan, fleksibel, imajinatif, mampu merencanakan, mampu mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. (Meredith, 2000: 3)

Sementara itu Isrich dan Peter menyebutkan bahwa “*Intrapreneurship is one method for stimulating and then capitalizing on individual in an organization who*

think that something can be done differently and better” yang berarti kewirausahaan adalah suatu metode menstimulasi individu di dalam organisasi yang mempunyai pemikiran bahwa dia dapat melakukan sesuatu yang berbeda dan lebih baik. (Hisrich-Peter, 2005: 535).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang dalam praktiknya memerlukan kreativitas, inovasi serta mempunyai keinginan dan tekad yang kuat dan mampu melihat adanya peluang, menganalisa serta mengambil keputusan yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya serta memperoleh manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

2.2 Karakteristik Wirausahawan

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharakter* yang artinya adalah suatu kualitas positif yang dimiliki oleh seseorang sehingga membuatnya menjadi menarik dan atraktif. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2015:50).

Jadi karakteristik wirausahawan adalah sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh seorang entrepreneur atau wirausahawan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Totok S. Wiryasaputra (2004: 3-4) terdapat sepuluh sikap dasar (karakter) wirausahawan, yaitu:
 - a) *Visionary* (Visioner) yaitu mampu melihat jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
 - b) *Positive* (bersikap positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk berpikir hal-hal yang negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.

- c) *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan
- d) *Genuine* (asli). Seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah yang baru.
- e) *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- f) *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak putus asa, dan kalau jatuh segera bangkit kembali.
- g) *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), risiko yang paling besar adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tidak ada order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perencanaan yang matang sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisir,
- h) *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- i) *Healthy Competitor* (persaingan yang sehat), kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stress tetapi harus dipandang untuk membuat lebih maju dan berpikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
- j) *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.

Mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah dan tujuan serta mampu bersama dengan orang lain tanpa kehilangan identitas diri.

- 2) Menurut Arman Hakim Nasution (2007: 80-81) karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu:
- a) *Achievement Orientation*, yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.
 - b) *Impact an Influence*, yaitu kemampuan meyakinkan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
 - c) *Analytical Thinking*, yaitu kemampuan mengolah dan mengintrepretasikan data atau informasi.
 - d) *Conceptual Thinking*, yaitu kemampuan menarik kesimpulan atas informasi terhadap masalah.
 - e) *Initiative*, yaitu kemampuan menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
 - f) *Self Confidence*, yaitu kemampuan meyakinkan diri sendiri atas tekanan lingkungan.
 - g) *Interpersonal Understanding*, yaitu kemampuan memahami sikap, minat, dan perilaku orang lain.
 - h) *Concern of Order*, yaitu kemampuan menangkap dan mencari kejelasan informasi tugas.
 - i) *Information Seeking*, yaitu kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.
 - j) *Team Cooperation*, yaitu kemampuan bekerjasama dan berperan dalam kelompok.
 - k) *Expertise*, yaitu kemampuan untuk menggunakan dan mngembangkan keahlian.
 - l) *Customer Service Orientation*, yaitu kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen.
 - m) *Developing Others*, yaitu kesediaan mengembangkan teman kerja secara suka rela.

- 3) Hendro (2005: 38) menyatakan bahwa setiap wirausaha yang berhasil memiliki empat karakteristik yang penting, yaitu:
- a) Kemampuan, yaitu berhubungan dengan skill atau keterampilan.
 - b) Keberanian, yaitu berhubungan dengan emosional dan mental.
 - c) Keteguhan hati, yaitu berhubungan dengan motivasi diri.
 - d) Kreativitas, memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.
- 4) Sedangkan menurut Suryana (2006: 3) seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik Wirausahawan Menurut Suryana

Ciri-Ciri	Indikator
Penuh percaya diri	Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin.
Memiliki inisiatif	Penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
Memiliki motif berprestasi <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menghasilkan yang terbaik 	Berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan.
Memiliki jiwa kepemimpinan	Berani tampil berbeda, dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak
Berani mengambil risiko	Penuh perhitungan, menyukai tantangan

Berdasarkan uraian-uraian karakteristik wirausahawan menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan jika seseorang ingin menjadi wirausahawan yang sukses harus mempunyai sifat ulet, tidak mudah menyerah, kreatif dan inovatif, jujur dan bekerja keras serta memiliki orientasi ke masa depan. Jika seorang wirausahawan

menerapkan karakter-karakter tersebut maka peluang mendapatkan keberhasilan dalam usahanya akan semakin besar.

2.3 Manfaat Kewirausahaan

Menurut Thomas W. Zhimmerer (2008) merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausahawan untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pengusaha yang memulai membuka bisnisnya sendiri maka semakin banyak pula kesempatan untuk memberikan peluang dan melakukan perubahan. Seperti contohnya memberikan peluang masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan berdampak pada perubahan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat menjadi lebih baik.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri yang sebenarnya. Dengan mempunyai usaha sendiri maka seorang wirausahawan dapat lebih menggali potensi dan kemampuan dirinya sesuai apa yang diinginkannya.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan atau profit dari berwirausaha adalah sumber motivasi yang paling penting bagi seseorang untuk mendirikan usahanya sendiri.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Kebanyakan wirausahawan berhasil mendirikan bisnisnya sendiri atas dasar ketertarikan terhadap sesuatu yang akan dilakukannya. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi sebuah pekerjaan yang menguntungkan sehingga mereka memiliki kesenangan tersendiri dalam melakukan hal tersebut. Dengan beberapa

manfaat kewirausahaan diatas, seorang wirausahawan akan lebih banyak memiliki kebebasan yang tidak akan diperoleh karyawan yang bekerja pada orang lain.

2.4 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Budi Wahyono, 2014).

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri (Slameto, 2010:180).

Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengenakan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik, dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang menyenangkan (Sondari, 2009).

Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Frazier & Niehm, 2008). Orang tua memberikan dampak kuat pada pemilihan minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausaha yang biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Frazier & Niehm, 2008). Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model (Sondari 2009).

Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan mereka, memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan akan efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Sondari, 2009).

Minat berwirausaha dapat diukur dengan: (Bhandari, 2007)

- 1) Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
- 2) Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memacu dirinya untuk belajar dan mencoba.
- 3) Menjadi bos, adanya keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti dengan mendirikan usaha sendiri.
- 4) Inovasi, merupakan menciptakan suatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
- 5) Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- 6) Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti jam kerja yang bisa diatur sendiri.
- 7) Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal tersebut adalah hak kepemilikan (*property right*), kemampuan/kompetensi (*competency/ability*), dan insentif (*incentive*), sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan (*environment*) (Suryana, 2003).

Jadi dapat disimpulkan, minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk mengorganisasikan, mengelola dan berani mengambil resiko untuk menciptakan

sebuah peluang usaha dan usaha baru yang terbentuk baik secara langsung maupun dari pengalaman-pengalaman tertentu

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

2.5.1 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang ataupun barang. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh pendapatan. Salah satunya dengan cara berwirausaha. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha (Suhartini, 2011).

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses akan melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Paulus (2004: 27) ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

Menurut Zimerrer, Scarborough, dan Wilson (2008: 12), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk mendapatkan pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha.

Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (Serian, 2009: 27).

Jadi, dapat disimpulkan ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang akan diperoleh seseorang. Ekspektasi pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausahawan atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi maka ia akan terdorong untuk mencari peluang dan merealisasikannya dengan cara berwirausaha.

2.5.2 Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Diyanti dan Soejoto, 2013). Definisi lingkungan ini sejalan dengan definisi lingkungan menurut Supardi (2003) yang menyatakan bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruangan yang ditempati.

Wibowo (2011) menyatakan bahwa lingkungan dibedakan menjadi dua, lingkungan primer dan lingkungan sekunder. Lingkungan primer adalah hubungan interaksi terdekat dan paling erat yang bersosialisasi dengan seseorang,

seperti keluarga. Sedangkan lingkungan sekunder memiliki interaksi yang lebih longgar, seperti teman, tetangga, dan lain-lain.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausahawan (Conny Semiawan, 2010:1). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wasty Soemanto (2008:38) bahwa orang tua atau keluarga merupakan dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 23), lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia (Soerjono, 2004).

Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2013: 23).

Buchari (2011: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada

masa-masa

awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2008:63) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang di contohkan oleh Alma (2007:13) bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wirausahanya, seperti di daerah Silicon Valley di Amerika Serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar. Di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha. Membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha,

2.5.3 Pengaruh Kekuatan Mental Terhadap Minat Berirausaha

Mental kewirausahaan yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab (Bukhori, 2001:248).

Mental merupakan hal yang mendasar yang dimiliki oleh seseorang. Definisi mental yaitu sikap seseorang dalam berperilaku. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai mental wirausaha memiliki tujuh kekuatan pribadi, yaitu berkemauan keras, mempunyai kekuatan pribadi, adanya pengenalan diri, percaya diri, dan pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, adanya moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, dan ketabahan, ketekunan dan keuletan

untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif dan berorientasi ke masa depan (Tuskeroh, 2013).

Seseorang yang memiliki mental berwirausaha tergambar dari sikap dan perilaku dalam kehidupannya (Hendro, 2011: 165). Mental berwirausaha merupakan unsur penting sebagai dasar dan titik tolak mencapai hasil dalam perjuangan hidup (Riani, 2006: 23).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa mental berwirausaha adalah sebuah keberanian untuk berusaha menentukan kemakmuran, kesuksesan dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang didapatkan dari kemampuan, pemikiran dan usaha diri sendiri. Mental berwirausaha dapat dilihat dari bagaimana seorang calon *entrepreneur* menghadapi sebuah tantangan baru, dan menghadapi suatu resiko yang akan diterima saat menjadi seorang *entrepreneur*. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat menjadi motivasi dan menumbuhkan sikap mental yang berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha.

2.6 Penelitian Terdahulu

1) Rano Aditia Putra (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra berjudul “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha”. Faktor-faktor yang digunakan sebagai ukuran yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha adalah personal, sociological dan environmental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dengan sampel penelitian mahasiswa manajemen Universitas Negeri Padang angkatan 2007-2009 yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini mendapat hasil berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha yaitu faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, dan faktor pendapatan dan percaya diri. Faktor tersebut merupakan hasil ekstraksi dari variabel penelitian.

2) Yati Suhartini (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Yati Suhartini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap minat berwiraswasta, faktor pendapatan yang memiliki pengaruh paling tinggi.

3) Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor sosio demografi yang terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan orang tua, bidang studi, dan pengalaman berwirausaha; faktor sikap yang terdiri dari *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self-realization*, *security* dan *workload*, *avoid responsibility*, *social career*, dan *perceived confidence*; dan faktor kontekstual yang terdiri dari pendidikan kewirausahaan, *academic support*, *social support*, dan *environmental support* dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosio demografi dalam hal ini pekerjaan orang tua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan faktor sosio demografi yang lainnya tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor sikap yang

terdiri dari *autonomy/authority, economic challenge, self-realization, security & workload* terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan faktor sikap yang lainnya tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor kontekstual yang terdiri dari *academic support* dan *social support* terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan faktor kontekstual lainnya tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

4) Utin Nina Hermina, dkk (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Utin Nina Hermina, dkk berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak”. Penelitian yang dilakukan Utin, dkk ingin mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dapat membentuk niat berwirausaha. Dengan dukungan orang tua serta lingkungan sekitar banyak yang berwirausaha, akan mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain itu peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, misalnya saja ketika mendapat permintaan akan produk atau jasa, tentu kita akan memanfaatkan peluang tersebut. Mata kuliah kewirausahaan menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Selain itu pendapatan yang tak terbatas sangat menarik minat mereka untuk menjadi wirausaha. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

5) Ari Widyaningsih (2015)

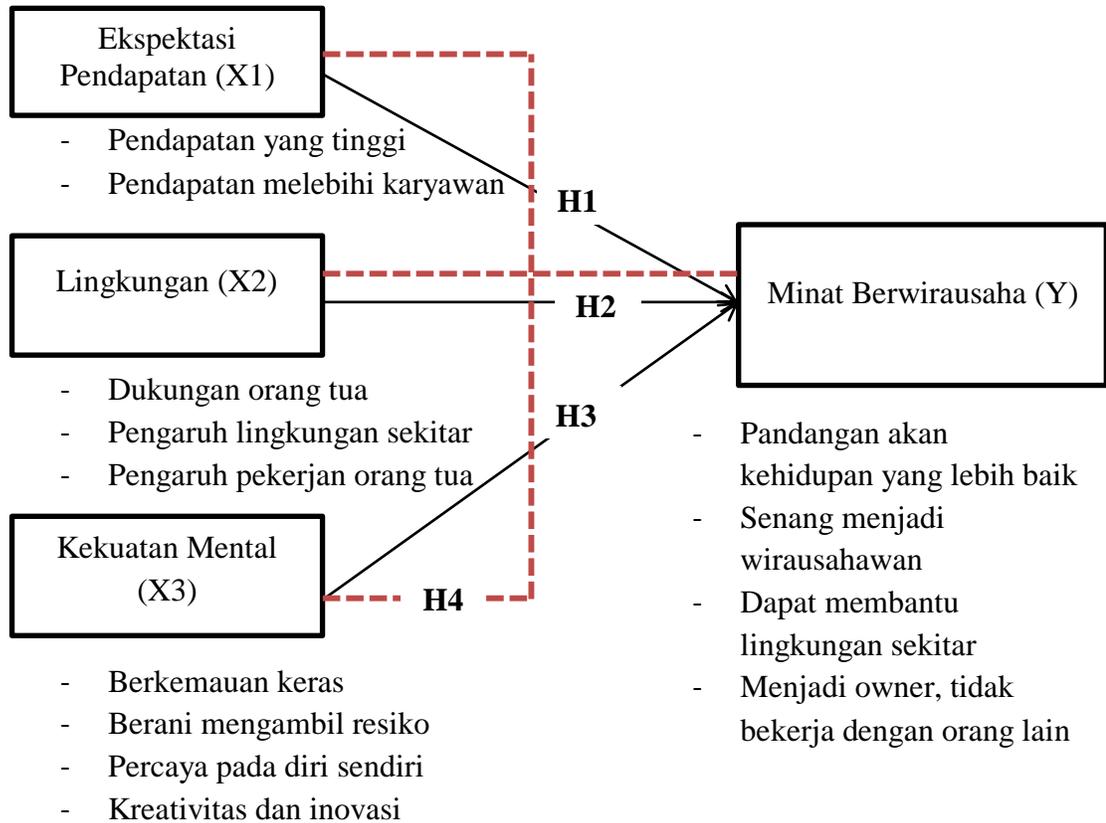
Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widyaningsih berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. Penelitian yang dilakukan Ari ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Termasuk penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data primer dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

2.7 Kerangka Pikir Teoritis

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu. Faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Pesanggrahan Kota Batu untuk berwirausaha adalah faktor lingkungan dan kekuatan mental. Semakin kondusif suatu lingkungan dan semakin tinggi kekuatan mental seseorang untuk berwirausaha maka akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Ekspektasi Pendapatan sebagai variabel independen pertama (X1), Lingkungan sebagai variabel independen kedua (X2), dan Kekuatan Mental sebagai variabel independen ketiga (X3). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka teoritisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis